

LATAR BELAKANG PEMILIHAN PENGOBATAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI DESA RANTAU PANJANG KIRI HILIR KECAMATAN KUBU BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh: Mulyanti

1201120058

Email: Mulyanti_sosiologi@yahoo.com

Dosen Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Studi ini tentang “Latar Belakang Pemilihan Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri Hilir Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”. Dimana penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana pelaksanaan pengobatan tradisional oleh masyarakat desa Rantau Panjang Kiri Hilir dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang melakukan pengobatan tradisional. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang berobat ke dukun/tradisional di Desa Rantau Panjang kiri Hilir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan menjelaskan data melalui penalaran berdasarkan logika untuk menarik kesimpulan yang logis dan mengenai data yang dianalisis, sehingga dapat menggambarkan situasi secara sistematis yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini masyarakat di Desa Rantau Panjang Kiri Hilir masih menggunakan pengobatan tradisional sampai sekarang, bahkan mereka percaya dengan pengobatan tradisional karena mereka sudah memakai pengobatan dari nenek moyang yang dari dulu hingga sampai lah sekarang. Setiap berobat mereka mengambil tindakan untuk melakukan berobat ke dukun atau ke medis, karena mereka memakai dua pengobatan ke medis dan tradisional.

Kata Kunci : Pengobatan , Tradisional, Desa Rantau Panjang Kiri Hilir

**BACKGROUND SELECTION OF TRADITIONAL TREATMENT ON
THE COMMUNITY IN THE VILLAGE OF LONG LEFT RANTAU
DOWNSTREAM DISTRICT KUBU BABUSSALAM ROKAN HILIR
DISTRICT**

By: Mulyanti

1201120058

Email: Mulyanti_sosiologi@yahoo.com

Supervisor: Drs. Jonyanis, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and political sciences

University of Riau

BinaWidya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 SimpangBaruPekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study on "Background Selection Of Traditional Treatment On The Community In The Village Of Long Left Rantau Downstream District Kubu Babussalam Rokan HilirDistrict".Where the study was intended to explain how the implementation of traditional medicine by community village of long left rantau downstreamand what are the factors that influence the conduct of traditional medicine.Subjects in this study is that people go to traditional healers / traditional inthe village of long left rantau downstream.In this study the author uses qualitative research is research that produces descriptive data in the form of words written or oral, and explain the data through logical reasoning to draw conclusions on the terms of the logic and the data analyzed,so that it can systematically describe the situation in accordance with the phenomenon being studied.Data collection technique used interview, observation, documentation.Based on the results of this research community in The Village Of Long Left Rantau Downstream still use traditional medicine until now,they even believe in traditional medicine because they had been receiving treatment from the ancestors of the first to get it now.Every medication they are taking action to do to go to traditional healers or medicine, because they put the two treatments to medical and traditional.

Keywords: Traditional, Medicine, The Village Of Long Left Rantau Downstream

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pengobatan asli Indonesia, penyakit biasanya diklasifikasikan sebagai penyakit yang “biasa” (alami) dan “luar biasa” (disebabkan oleh kekuatan gaib), sedangkan ilmu kedokteran biomedis tidak mengenal penyakit yang “luar biasa” seperti itu. Sekarang ini semakin banyak masyarakat yang memilih penyembuhan penyakitnya melalui pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif menjadi salah satu rujukan masyarakat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh sebagian masyarakat kita, dan ini berimbas pada makin menjamurnya tempat-tempat pengobatan alternatif yang menawarkan jasa pengobatan mereka (Dugang : 2011)

Sarana tenaga medis di Kubu sangat kurang dan fasilitasnya juga belum lengkap, setiap mau berobat orang jarang kerumah sakit, tetapi orang pergi ke klinik atau rumah praktek dokter. Masyarakat disana setiap berobat kerumah sakit itu penyakit yang sudah tidak bisa berobat ke klinik misalnya sakit perut, mencret, dan penyakit lainnya yang tidak bisa ditangani oleh dokter itu sendiri, bahkan Rumah Sakit disana tidak bisa menangani masyarakat yang sakit parah, yaitu orang yang lagi berobat karena kecelakaan, orang melahirkan, dan orang pendarahan karena tidak bisa menangani pasien dan fasilitas juga kurang lengkap. Tenaga medis di Rumah Sakit Kubu banyak, tetapi pekerjaannya kurang di Rumah Sakit dan pelayanannya juga kurang terhadap masyarakat.

Masyarakat Kubu dari dulu sampai sekarang masih menggunakan

pengobatan tradisional dan sudah menjadi kepercayaan secara turun temurun, masyarakat di Kubu juga melakukan pengobatan medis, tetapi pengobatan tradisional juga dilakukan karena mereka berfikir adanya penyebab yang lain anaknya sakit misalnya, penyebab sakitnya ladang/tekono dan penyebab yang lainnya. Setiap hari banyak banyak yang berobat ditempat dukun tersebut, setiap berobat ada jam tertentu. Pengobatan yang dilakukan disana yaitu, melihat air jeruk dalam mangkuk sabun, buat tetangkalan, telur ayam kampung dicampur garam atau air kelapa muda, dan pengobatan lainnya.

Pelayanan pengobatan tradisional yang beroperasi di masyarakat cukup banyak, selain adanya pengobatan secara medis. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional terbilang lumayan. Jika sakit, tak sedikit masyarakat langsung memilih pengobatan itu sering terjadi, pengobatan tradisional dipilih masyarakat, meskipun obat-obatan secara tradisional yang pengolahannya masih sederhana dan digunakan secara turun temurun berdasarkan resep nenek moyang adat istiadat. Kepercayaan atau kebiasaan setempat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri Hilir ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi orang melakukan pengobatan tradisional ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rantau Panjang Kiri Hilir)
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi orang melakukan pengobatan secara tradisional

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi khususnya bagi peneliti dan masyarakat umumnya
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti dalam ilmu sosial
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin menulis permasalahan yang sama pada tempat dan lokasi yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kesehatan

Sehat adalah suatu kondisi terbebasnya tubuh dari gangguan pemenuhan kebutuhan dasar klien atau komunitas. Sedangkan kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera sempurna yang lengkap meliputi : kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan.

Mesurut Perkin's sakit adalah tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari, baik aktivitas jasmani, rohani, maupun sosial. Keadaan sakit sering digunakan

untuk menilai tingkat kesehatan suatu masyarakat. Keadaan sakit merupakan akibat dari kesalahan adaptasi terhadap lingkungan (*maladaptation*) serta reaksi anatara manusia dan sumber-sumber penyakit. Kesakitan adalah reaksi personal, interpersonal, kultural, atau perasaan kurang nyaman akibat dari adanya penyakit. Menurut Undang-undang No. 23 tahun 1992 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani), dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Wahid Iqbal Mubarak 2008 : 18).

2.2. Model-Model Prilaku Kesehatan

Berbicara tentang perilaku manusia itu selalu unik. Artinya tidak sama antar dan inter manusianya baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat maupun kepribadian. Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Dikalangan para ahli mengenai berbagai aspek pelayanan kesehatan, kualitas perawatan, serta nilai manfaat dari berbagai rekomendasi tentang kesehatan masyarakat dan pelayanan medis. Dalam pada itu, makin tampak bahwa keberhasilan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit tergantung pada kesediaan orang yang bersangkutan untuk melaksanakan dan menjaga perilaku sehat.

2.1Faktor-faktorYang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku adalah totalitas penghayatan dan aktifitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultanre antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan kata lain perilaku

manusia sangatlah kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas. (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku sakit diartikan sebagai segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit agar memperoleh kesembuhan. Sedangkan perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Solita Sarwono, 1992 : 32-33).

2.2. Ruang Lingkup Perilaku

Istilah dan pengertian perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah sedemikian umumnya, sehingga hampir tidak ada segi kehidupan yang tidak berkaitan dengan masalah perilaku. Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya 3 bidang perilaku yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi 3 tingkat yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. Praktik atau tindakan

2.3 Teori Kebudayaan

Banyak definisi tentang kebudayaan, tetapi saya memilih pandangan yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah konsep, keyakinan, nilai dan norma yang dianut masyarakat yang memengaruhi perilaku mereka dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. konsep kebudayaan, kadang-kadang lebih mudah dipahami melalui deskripsi daripada definisi.

Kebudayaan berasal dari kata *buddhayah* (bahasa sansekerta) sebagai bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal atau hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Pada umumnya, orang awam mengartikan kebudayaan secara sempit, seperti kebudayaan adalah hasil seni, keindahan, tari-tarian.

E. B. Taylor mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan secara kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Elly M. Setiadi dkk, 2011: 27).

2.4 Teori Tindakan Sosial

Weber mengatakan tindakan sosial itu harus dimengerti dalam hubungannya dengan arti subyektif yang terkandung di dalamnya, orang perlu mengembangkan suatu metoda untuk mengetahui arti subyektif ini secara obyektif dan analitis. Dalam keadaan tidak ada metoda seperti itu, kritik-kritik terhadap pelbagai pendekatan subyektif pasti benar yang mengatakan bahwa aspek-aspek pengalaman individu yang tidak dapat diamati tidak dapat dimasukkan dalam suatu analisa ilmiah mengenai perilaku manusia.

1. Rasionalitas Instrumental (Zweckrationalitas)
2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (Wertrationalitat)
3. Tindakan Tradisional
4. Tindakan Alternatif

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode wawancara yang dilakukan terhadap informan yang melakukan pengobatan tradisional di desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di desa Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Karena di Desa Rantau Panjang Kiri Hilir masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional bahkan ada yang tidak pernah memakai pengobatan medis dan banyak juga menggunakan dua pengobatan yaitu kemedis dan tradisional.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional di desa Rantau Panjang Kiri di kecamatan Kubu Babussalam

Kabupaten Rokan Hilir. Wilayah peneliti terdapat 3 orang dukun, yang mana pada masing-masing dukun ada diambil subjek penelitian dengan metode *accidental sampling*. Disini peneliti mengambil 2 dukun saja sebagai key informan, dimana dukun ini yang banyak pasien datang untuk berobat. Peneliti juga mendapatkan informasi dari dukun dan pasiennya yang melakukan pengobatan tradisional.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek tentang

bagaimana pelaksanaan pengobatan tradisional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya setelah melakukan pengobatan tradisional tersebut meliputi : identitas subyek, umur, pendidikan, pendapatan, agama, jenis kelamin, tempat tinggal dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari subjek untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti : laporan-laporan dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, serta melalui literatur dan lampiran data-data lain yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah serta informasi yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Rantau Panjang Kiri Hilir dan mendapatkan jumlah penduduk dari kantor kepala desa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung kelokasi yang meliputi pengamatan terhadap masyarakat yang melakukan pengobatan tradisional.

2.Wawancara

yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek dengan menggunakan panduan pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan tentang data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.Dokumentasi

yaitu mengumpulkan informasi-informasi yang memiliki kaitan erat dengan lokasi penelitian serta tujuan dari penelitian.

3.5 Analisa Data

Analisis data diperlukan untuk menjamin keakuratan suatu penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif dan disusun secara sistematis, kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif yang memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat yang sebenarnya yang menyangkut pengambilan keputusan dalam pengobatan tradisional oleh Masyarakat tersebut.

PELAKSANAAN PENGOBATAN TRADISIONAL

5.1. Identitas Subjek (Informan)

5.1.1 Subjek 1

Subjek pertama bernama ibuk Nurasiah pada saat ini umur subjek sudah mencapai 38 tahun. Ibuk Nurasiah merupakan penduduk di desa Rantau Panjang Kiri Hilir yang etnisnya adalah etnis Melayu. Agama yang dianut ibuk Nurasiah adalah Islam. Tingkat pendidikan subjek terakhir tamat SMP, dimana status perkawinan ibuk nurasiah sudah menikah dan mempunyai 3 orang anak.

Ibuk Nursiah tidak bekerja, sedangkan aktivitasnya sehari-hari

adalah sebagai Ibuk Rumah Tangga (IRT). Suami ibuk Nursiah bekerja sebagai seorang wiraswastawan yang membuka bengkel sepeda motor. Penghasilan suami ibu Nurasiah perbulannya sebesar Rp 1.500.000. Ibuk Nursiah berasal daerah daerah Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babussalam, dimana menetap di Desa Rantau Panjang Kiri Hilir seduah selama 6 tahun. Ibuk Nursiah sudah sering berobat ke dukun, hampir setiap jenis penyakit yang diderita beliau berobat ke dukun.

2.2 Subjek 2

Subjek ke dua bernama Fahmi Juned pada saat ini umur subjek sudah mencapai 57 tahun. Pak Juned merupakan penduduk di desa Rantau Panjang Kiri Hilir yang etnisnya adalah melayu. Agama yang dianut pak Juned adalah islam. Tingkat, pendidikan subjek terakhir tamat SMA, dimana status perkawinan pak Juned sudah menikah dan mempunyai tanggungan 8 orang.

Pak Juned bekerja sebagai wiraswasta penghasilannya 1.000.000 perbulan, asal daerah Sungai Pinang dan lama tinggal itu 57 tahun.

5.2.PelaksanaanPengobatan Tradisional

5.2.1 Jenis Penyakit

Penyakit merupakan keadaan tubuh menyimpang yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan fungsi dan bagian tubuh pada manusia. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa seseorang dianggap terserang penyakit jika bagian tubuh tidak berfungsi se bagaimana mestinya. Thomas Timmreck menjelaskan penyakit salah satu keadaan dimana terdapat gangguan terhadap bentuk

dan fungsi tubuh sehingga berada dalam keadaan tidak normal.

Jenis penyakit dan pengobatannya, masyarakat di desa Rantau Pannjang Kiri Hilir memang sudah terbiasa memakai pengobatan tradisionalnya, mereka selalu menjaga dan melestarikan pengobatan tradisional yang diturunkan dari nenek moyangnya.

Jenis penyakit yang berobat ke dukun itu bermacam-macam penyakit, seperti :

➤ Demam

Demam merupakan penyakit yang sering diderita masyarakat, biasanya terjadi akibat tubuh terpapar infeksi mikroorganisme (virus, bakteri, Parasit). Demam bisa disebabkan oleh faktor non infeksi seperti kompleks imun, atau inflamasi (peradangan) lainnya. Demam juga menimbulkan penyakit yang lain, seperti sakit kepala dan badan panas dingin, ada sebagian masyarakat melakukan pengobatan kedukun.

Penyakit yang diderita oleh subjek sesuai apa yang diungkapkan oleh ibuk Nurasiah yaitu :

“Saya sakit demam biasanya langsung berobat kemedis dulu setelah itu baru saya melakukan pengobatan ke dukun, karena saya harus berobat dengan dua pengobatan, kemaren saya berobat kemedis dan saya dirumah sakit di infus dan dikasi obat dalam beberapa hari, setelah itu saya keluar

dari rumah sakit dan langsung melakukan pengobatan tradisional, kalau memakai satu pengobatan aja itu tidak kongkrit atau tidak sesuai, setelah melakukan pengobatan tradisional barulah terasa enak memakai pengobatan tradisional, selain itu juga sudah terbiasa dengan pengobatan tradisional”.(Wawancara 18-12-2015)

Dari apa yang diungkapkan oleh ibuk Nurasiah tersebut dapat dilihat bahwa ibuk Nurasiah harus memakai dua pengobatan yaitu pengobatan ke medis dan tradisional, dan ibuk Nurasiah sudah susaian (cocok) dengan pengobatan tradisional.

➤ Sakit Kepala

Sakit kepala merupakan penyakit umum yang diderita oleh setiap manusia. Pada masyarakat umum yang menderita penyakit ini, mereka sudah biasa mendapat kan obatnya diapotik maupun diwarung-warung. Tetapi ada sebagian orang langsung melakukan pengobatan kedukun, mereka menggunakan daun sirih dan tangkal-tangkal yang dimasukan kedalamnya untuk dibawa ke dukun.

Penyakit sakit kepala yng diderita oleh subjek sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibuk Siti yaitu

“Saya kalau sakit kepala atau sakit demam dan sakit yang lain itu hanya berobat ke dukun

langsung tidak pernah saya melakukan pengobatan kemedis, kecuali sakit parah seperti anak saya kecelakaan kemaren, saya tidak pernah membawa anak saya berobat kemedis kalau sakit, tetapi saya buat obat dan langsung ke tempat dukun, karena saya sudah terbiasa dari dulu dan dari nenek moyang saya".(Wawancara 23-12-2015)

Dari apa yang diungkap oleh ibu Siti tersebut dapat dilihat bahwa dia tidak pernah berobat kemedis, dan percaya dengan pengobatan tradisional sudah menjadi kebiasaan secara turun temurun.

Dimana-mana kehidupan sosial selalu penuh dengan berbagai masalah penyakit. Pada dasarnya, sakit adalah kecelakaan, dan kedokteran menilai ruang lingkup dan dampak kecelakaan itu, yakni, berfokus pada tubuh dan penyakit. Rasa kasihan (compassion) adalah untuk melindungi korban dari konsekuensi kecelakaan dari penyakit. Hasil dari perkembangan ini adalah bahwa penyakit kini berada dalam lokasi hubungan-hubungan sosial anatartubuh, tidak hanya dalam tubuh. Penyakit berada dalam jaringan sosial kita dan pola-pola interaksi kita dengan orang lain apa yang kita makan, berapa banyak kita minum, apakah kita cukup berolahraga dan seterusnya.

Sekalipun manusia dapat dilihat dari segi fisik maupun mental/budaya, kedua aspek tersebut merupakan suatu kesatuan. Hal ini

perlu disadari karena manusia bereaksi terhadap stimulus dengan segala kemampuan yang ada padanya. Secara alamiah manusia akan bereaksi secara biologis atau kekuatan tubuhnya, yang dapat diperkuat oleh tindakan-tindakan yang didasari kebudayaannya/pengetahuannya atau peralatan yang dipunyainya, atau teknologi yang dikuasainya.

➤ Sakit Lambung/Sakit Perut

Sakit atau nyeri perut bisa dikatakan dialami oleh semua orang. Sebagian besar tidak memiliki penyebab yang serius. Tapi, ada beberapa sakit perut yang menjadi gejala dari penyakit lain yang lebih serius dan berbahaya. Kita harus bisa mengenali gejala yang muncul pada sakit perut untuk mengetahui penyebab dan bisa diobati dengan cepat.

Penyakit yang diderita oleh subjek sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Nuraini yaitu “

“Saya sakit lambung ini sudah lama dan tidak penyakit satu aja yang saya derita ada beberapa penyakit yang saya derita, bahkan saya sudah berobat kemedis dan beberapa dukun, saya juga sudah berobat dirumah sakit yang luar Kubu, tetapi hasilnya juga seperti biasa, setelah itu saya berobat ke dukun yang ke tiga barulah saya merasakan perkembangannya baik dan sampailah sekarang alhamdulillah tidak kambuh lagi, tetapi saya punya

pantangan masalah makanan yaitu tidak boleh memakan daging dan makanan yang dibawa dari orang lain dan makanan dari rumah orang yang meninggal dunia, dan ada juga pantangan melewati dibawah jemuran pakaian. Pantangan melewati dibawah jemuran itu selama 40 hari".(Wawancara 13-12-2015)

Dari apa yang diungkapkan ibuk Nuraini tersebut dapat dilihat bahwa penyakit yang diderita tida bisa disembuhkan dengan pengobatan medis karena penyakit yang diderita sudah bercampur dengan penyakit yang lain, bahkan sudah berobat kemedis tetapi juga tidak sembuh akhirnya berobat ke dukun barulah ada perkembangan baik untuk tubuhnya yang sakit, dan ada juga pantangan untuk tidak bisa dilanggar sama ibuk Nuraini.

➤ **Sakit Bisul**

Bisul merupakan salah satu penyakit kulit dimana kulit mengalami peradangan dan membengkak. Pembengkakan itu berisi darah dan nanah. Jika kita mengalami bisul maka kita akan merasakan nyeri saat bisul kita tersentuh ataupun saat didiamkan. Bisul disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui pori-pori kulit kita kemudian menyerang melalui akar rambut dan akhirnya menimbulkan bisul.

Penyakit bisul yang diderita oleh anak pak Juned

yaitu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pak Juned tersebut :

"Saya melakukan pengobatan ke dukun karena penyakit bisul yang diderita oleh anak saya tidak mau sembuh total, biasanya saya jika sakit saya langsung kemedis, setelah berobat kemedis hanya dikasi sebuah salap dan dokter itu bilang hanya alergi, setelah itu sudah ada perkembangannya, dan beberapa minggu bisulnya membalik lagi seperti biasa. Setelah itu ada tetangga saya menyuruh berobat ke dukun seperti yang di kasi tahu sama tetangga saya yaitu biasanya penyakit yang kayak gitu pasti ada penyebab yang lain, dan selain yang dikasi tahu sama dokter penyakitnya hanya alergi dan jika dibawa ke dukun itu ada hal yang lain penyebabnya, dan saya mulailah berobat ke dukun setelah itu dukun melihat jeruk didalam mangkok sabun dan berisi air dan hasil yang dilihat sama dukun kenapa penyakit yang diderita itu belum sembuh karena ada hal yang lain seperti sumur yang tertimbun sampah maka harus dibersihkan sumur tersebut".(Wawancara 11-12-2015)

Dari apa yang diungkap pak Juned tersebut dapat dilihat bahwa penyakit yang diderita sama anak pak Juned itu tidak bisa dikatakan hanya alergi saja tetapi ada penyebab yang lain, dan pak Juned juga ada dorongan oleh tetangganya untuk melakukan pengobatan tradisional, dan sebelum itu pak Juned tidak pernah melakukan pengobatan tradisional tetapi karena penyakit anaknya belum sembuh maka dia disuruh sama tetangganya.

- Sakit gangguan dari makhluk halus atau makhluk gaib, dan kayak kemasukan atau kesurupan.

Kesurupan atau tatawanan merupakan penyakit yang diakibatkan oleh makhluk halus yang memasuki kedalam diri seseorang yang mengakibatkan lupa akan semuanya dan bertindak tidak seperti biasanya.

Penyakit gangguan makhluk halus yang diderita oleh responden yaitu seperti yang diungkapkan oleh kak Fani bahwa dia mengalami penyakit ini :

“Sakit yang saya derita itu terkena atau tersapa setan dari gangguan makhluk halus, sehingga penyakit ini seperti termenung sendiri dan sering sakit kepala karena gangguan orang itu, bahkan tidak bisa tidur nyenyak sering ngomong sendiri-sendiri, maka saya berobat kedukun setelah berobat ke dukun

*itu sudah mulai baikan dan ada perkembangan, berobat ke dukun itu dan ada beberapa kali diulangi obatnya ketempat dukun sampai obat itu sudah mengaku atau sudah bisa diterima”.***(Wawancara 11-12-2015)**

Dari apa yang diungkapkan kak Fani tersebut dapat dilihat bahwa penyakit yang dideritanya seperti diganggu sama makhluk halus, dan setelah itu berobat ke dukun harus diulang beberapa kali berobatnya sampai sudah diterima obatnya.

Masyarakat disana banyak melakukan pengobatan ke dukun dan sebagian juga banyak yang berobat ke dokter dulu baru ke dukun, dari penelitian yang diatas masyarakat banyak memilih pengobatan ke dukun dulu baru ke dokter karena sudah terbiasa dengan pengobatan ke dukun atau udah terbiasa dari nenek moyang mereka dulu, jadi setiap sakit langsung kedukun.

Banyak masyarakat yang berobat ke dukun itu mengatakan berobat ke medis belum sembuh total dan penyakit yang diderita juga tidak sesuai dengan pengobatannya, jika dibawa kerumah sakit nanti tidak tau penyakit yang diderita oleh pasien maka dokter menganjurkan dibawa ke luar dari Kubu seperti dibawa ke Pekanbaru dan di Dumai dan tempat lainnya karena di rumah sakit tersebut peralatannya kurang lengkap. Setelah dibawa ke luar juga belum ada kurang peyakitnya maka dari itu masyarakat disana langsung melakukan pengobatan tradisional,

dan orang itu juga menganggap penyakit yang diderita oleh pasien tersebut ada penyakit lain yang tidak bisa disembuhkan oleh obat dari dokter.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Masyarakat melayu disana sudah menjadi kebiasaan untuk melakukan pengobatan tradisional bahkan sudah sekarang orang melakukan dua pengobatan yaitu pengobatan kemedis dan tradisional, karena masyarakat disana tahu sudah dari nenek moyang mereka yang dahulu, dan ada juga orang yang baru tahu tentang pengobatan tradisional yaitu orang perantauan dari luar Kubu dan masuk daerah Kubu, banyak orang yang luar masuk kekubu sudah tahu bagaimana pengobatan tradisional.
2. Fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Rantau Panjang Kiri Hilir adalah satu puskesmas pembantu dengan satu orang Bidan Desa. Aktifitas berobat tidak efektif karena sebagian besar warga berobat melalui pengobatan tradisional.
3. Jenis penyakit masyarakat yang berobat ke dukun yaitu ada beberapa macam jenis penyakit yang dilakukan ke dukun yaitu penyakit demam, sakit kepala, bisul, sakit gigi, keteguran, gangguan dari makhluk halus, sakit lambung/perut, sakit mata.
4. Dalam mengambil sebuah keputusan masyarakat di Desa Rantau Panjang Kiri Hilir yaitu tidak sama responden yang mengambil sebuah keputusan dalam berobat, ada beberapa responden itu karena sudah terbiasa dengan pengobatan tradisional maka mereka akan langsung melakukan pengobatan tradisional, dan ada juga responden itu harus melihat penyakit yang dia derita bagaimana seharusnya penyakit yang diderita akan dibawa berobat kemedis atau berobat ke dukun, begitu juga dengan responden yang lain dalam mengambil sebuah keputusan berobat dia sakit langsung untuk melakukan pengobatan tradisional karena dia sudah dari dulu memakai pengobatan tradisional bahkan anak dan keluarganya sakit langsung berobat ke dukun, ada juga responden berobat karena tidak pernah berobat ke dukun tetapi dia berobat ke dukun ada motivasi dari orang lain.
5. .Perlengkapan yang harus dibawa ke dukun itu bermacam-macam perlengkapan yang dibawa ke tempat dukun, beda penyakit beda pula obatnya, tetapi dalam perlengkapan obatnya ada yang sama obatnya hanya da beberapa beda obatnya. Perlengkapan yang biasa dibawa ke dukun itu seperti : tangkal 3 kapur, air aqua 1 botol, dan telur ayam kampung. Setelah tahu penyakit yang dideritanya sama siduun maka perlengkapan obatnya ditambah lagi dengan apa jenis penyakitnya.
6. Proses dalam pengobatan tradisional itu hanya dikasi saran sama sidukun bagaimana
7. Pengetahuan yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pengobatan tradisional, seperti

yang kita lihat pengetahuan itu sebagai informasi dari orang lain atau media sosial, disini pengetahuan dari mulut kemulut sehingga kita mengetahui bagaimana pengobatan tradisional yang dilakukan. Pengobatan ini juga diketahui sebagian masyarakat sudah dari nenek moyang mereka dulu dan akhirnya sudah menjadi kebiasaan, seperti yang kita lihat pendidikan mereka juga tamatan sekolah dasar (SD) sehingga pengetahuan orang itu kurang pengetahuan tentang pengobatan modern sekarang. Orang zaman dahulu sering melakukan pengobatan tradisional bahkan mereka sudah percaya dengan pengobatan ke dukun tersebut.

8. Sikap yang mereka lakukan untuk pengobatan tradisional itu sangat baik dan sesuai dengan apa yang disukai tentang pengobatan itu sendiri.
9. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat itu sudah menjadi keputusannya untuk melakukan pengobatan. Tindakan juga sebagian dari apa yang ingin dilakukan, sebagian masyarakat dalam mengambil sebuah tindakan itu tidak memilih penyakit yang dia derita, karena setiap sakit mereka langsung berobat ke dukun, dan ada sebagian responden melihat penyakit yang dia derita baru mereka melakukan pengobatan yang seharusnya dia lakukan.

6.2 Saran

1. Pemerintah harus memperhatikan kondisi bangunan kesehatan, bahkan dirumah sakit besar peralatan atau perlengkapan medis belum lengkap. Sehingga

masyarakat disana berobat dirumah sakit luar dari kubu karena medis di Kubu tidak sanggup menangani pasien.

2. Dinas kesehatan harus mensosialisasikan tentang pengobatan medis, agar pola pikir masyarakat tentang pengobatan berubah dari kebiasaan berobat ke dukun dan beralih kepengobatan medis
3. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan kepada masyarakat agar melakukan dua pengobatan yaitu kemedis dan tradisional, agar kita ketahui juga pengobatan kemedis juga baik untuk dilakukan dulu supaya kita tahu apa penyakit yang kita derita.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bungin Burhan, 2005, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Bimo Walgito, 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset

Dr. Basrowi, M.Si, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta

Dr. Dwiranto Sabarno, M. Si, 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru

: UR Press

Elly M. Setiadi dkk, 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*. Penerbit : Prenada Media Group

Hawley, 1978. *Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung PT. Erce

- Iqbal Mubarak, Wahid, 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: teori dan aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Koentjaraningrat, 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru
- Kholid Ahmad, 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Landy, 2007. Penerbit : Memillan Press, London (Dalam Dugang 2011).
- Mannheim Karl, 1987. *Sosiologi Sistematis*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Muzaham Fauzi, 1995. *Meperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, Penerbit : Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Cetakan I*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Paul Jhonson, Doyle, 2003. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono Solita, 1993. *Sosiologi Kesehatan*. (UGM) Gadjah Mada University Press
- Sztompka Piotr, 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Pertama*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Syani Abdul, 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soemirat Juli, 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : UGM, Gadjah Mada University Press
- White Kevin, 2009. *Buku Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Widayatun, T,R, 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : CV Seto

SKRIPSI

- Dugang, 2011, *Sistem Kepercayaan Dalam Pengobatan Tradisional (Studi Kasus Pada Komunitas Melayu Petalangan Di Kabupaten Pelalawan)*, Skripsi Strata Satu Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.
- Wansahu Piko, 2014, *Gumantan Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toa Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi Strata Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.

SITUS

<https://syehaceh.wordpress.com/2013/04/11/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-mencari->

pengobatan/November 27, 2014 at
6:14 pm